



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE, LABUHAN BATU SELATAN, INDONESIA

Sri Rahmadani Harahap^{1*}, Rasmi Manullang²

Jurusan Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: sriahmadaniharahap95@yahoo.com

ABSTRAK

Antenatal care memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Melalui antenatal care, masalah kesehatan yang mungkin timbul selama kehamilan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian digunakan adalah korelasi deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan Cross Sectional. Adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ($P=0,002$) dan dukungan suami ($P=0,021$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci: Antenatal Care; Kepatuhan; Kunjungan.

ABSTRACT

Antenatal care has a vital role in maintaining the health of pregnant women and their fetuses. Health problems that may arise during pregnancy can be identified and treated quickly through antenatal care. This research aims to determine the factors influencing pregnant women's compliance with antenatal care visits. This research is quantitative. The research design used was a descriptive correlation using a cross-sectional approach. There was a significant relationship between employment status ($P=0.002$) and husband's support ($P=0.021$) with pregnant women's compliance with ANC visits.

Keywords: Antenatal Care; Compliance; Visits.

PENDAHULUAN

Antenatal care adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Tujuan utama dari antenatal care adalah untuk memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin, serta memberikan informasi dan edukasi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Antenatal care meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemberian imunisasi, konseling gizi, dan edukasi

tentang perawatan kehamilan dan persalinan (WHO, 2016). Antenatal care memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Melalui antenatal care, masalah kesehatan yang mungkin timbul selama kehamilan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Pemeriksaan secara teratur juga dapat membantu memantau pertumbuhan janin dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Selain itu, antenatal care juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam merawat dirinya sendiri dan janinnya (WHO, 2016).

Angka prevalensi ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care bervariasi di berbagai negara dan wilayah. Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2017, sekitar 81,9% ibu hamil di Indonesia melakukan kunjungan antenatal care setidaknya satu kali selama kehamilan. Namun, hanya sekitar 65,9% ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care sesuai dengan rekomendasi yaitu minimal empat kali kunjungan selama masa kehamilan (Riskesdas, 2018). Pentingnya melakukan antenatal care tidak dapat diragukan lagi. Melalui antenatal care, masalah kesehatan yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya dapat dideteksi dan ditangani sejak dini. Pemeriksaan secara teratur juga membantu memantau perkembangan janin, memastikan pertumbuhan yang sehat, dan mengidentifikasi kelainan atau komplikasi yang mungkin memerlukan tindakan medis. Selain itu, antenatal care juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil, mengurangi risiko komplikasi kehamilan, dan meningkatkan hasil kehamilan yang baik (WHO, 2016).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya antenatal care dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi. Sebuah studi di Afrika Selatan menemukan bahwa ibu hamil yang menjalani antenatal care secara teratur memiliki risiko yang lebih rendah terhadap komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia dan anemia. Studi lain di Nepal menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti antenatal care memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memberikan asi eksklusif pada bayinya. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian di Nigeria, di mana ibu hamil yang melakukan antenatal care secara rutin memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kematian ibu dan bayi (Dookie et al., 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian digunakan adalah kolerasi deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan Cross Sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di klinik PT. Sumatera riang yaitu berjumlah 32 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi Ibu hamil trimester dan memiliki buku KIA, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mempunyai penyakit gangguan mental.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan usia, status pekerjaan, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (n=32)

Variabel	Kepatuhan Kunjungan ANC	P Value
----------	-------------------------	---------

	Kunjungan Lengkap		Kunjungan Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Usia					
< 20 tahun	3	100	0	0	
20-35 tahun	9	36	16	64	0,082
> 35 tahun	1	25	3	75	
Status Pekerjaan					
Bekerja	5	21,7	18	78,3	
Tidak Bekerja	8	88,9	1	11,1	0,002
Dukungan Suami					
Mendukung	11	61,1	7	38,9	
Tidak Mendukung	2	14,3	12	85,7	0,021

*Uji Chi-Square

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu kunjungan lengkap ANC berusia 20-35 tahun dan kunjungan ANC tidak lengkap berusia 30-35 tahun sebanyak 64%, status pekerjaan mayoritas ibu dengan kunjungan ANC lengkap adalah tidak bekerja sebanyak 88,9% dan kunjungan ANC tidak lengkap adalah bekerja sebanyak 78,3%, mayoritas ibu kunjungan ANC lengkap adanya dukungan suami sebanyak 61,1% dan kunjungan ANC tidak lengkap dengan tidak ada dukungan suami sebanyak 85,7%. Hasil analisis diperoleh bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ($P=0,002$) dan dukungan suami ($P=0,021$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Pada usia ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara usia (0,082) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Salah satu studi yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk mematuhi jadwal kunjungan ANC yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Selain itu, penelitian di negara lain juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja dengan jadwal kerja yang padat cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kunjungan ANC (Huang & Cui, 2015).

Ibu hamil yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak mematuhi jadwal kunjungan ANC yang direkomendasikan. Faktor-faktor seperti kesulitan mengatur waktu, kelelahan, dan keterbatasan aksesibilitas dapat menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil yang bekerja (Seyoum, 2021). Ibu hamil dengan status pekerjaan yang baik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya kesehatan, termasuk kunjungan ANC. Mereka mungkin memiliki akses ke asuransi kesehatan yang mencakup biaya kunjungan ANC dan dapat lebih mudah mengatur jadwal kunjungan berdasarkan jadwal kerja yang teratur (Sado et al., 2014).

Status pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kendali dan pengawasan yang diterima. Pekerja dengan status yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak otonomi dalam melakukan pekerjaan mereka, sedangkan pekerja dengan status yang lebih rendah mungkin menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi. Hal ini dapat memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap aturan (Meithiana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Seidu (2021) menyatakan bahwa wanita yang bekerja memiliki peluang 1,37 kali lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC awal dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hal ini menandakan bahwa status pekerjaan bisa mempengaruhi akses dan kepatuhan terhadap

perawatan antenatal, meskipun faktor-faktor lain seperti lokasi geografis dan jumlah anak juga berpengaruh. Studi ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kondisi kerja dan kehidupan sehari-hari ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan mereka dan janin yang dikandung.

Dukungan suami juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari suami mereka cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal kunjungan ANC. Dukungan suami dapat membantu mengurangi stres dan kesulitan yang dialami ibu hamil, sehingga memudahkan mereka untuk mematuhi jadwal kunjungan ANC yang direkomendasikan (Hunter et al., 2019). Ketika suami terlibat dalam perawatan kehamilan, ada peningkatan penggunaan layanan kelahiran yang terampil, pelaksanaan persalinan di fasilitas kesehatan, dan kunjungan pasca-persalinan. Keterlibatan aktif suami dalam perawatan kehamilan dapat memperkuat dukungan emosional dan praktis bagi ibu hamil, sehingga memperbaiki hasil kesehatan maternal dan neonatal (Wulandari & Zoraya, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ($P=0,002$) dan dukungan suami ($P=0,021$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang antenatal care serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dookie, S., Singh, S., & Singh, A. (2017). Antenatal Care Services Utilization, Delivery Practices and Factors Affecting them in Tribal Area of Jharkhand, India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(4), 849–855.
- Huang, X., & Cui, X. (2015). The Functions of Atrial Strands Interdigitating with and Penetrating into Sinoatrial Node: A Theoretical Study of the Problem. *PLOS ONE*, 10(3), e0118623. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0118623>
- Hunter, C. A., Plymale, N. I., Smee, K. M., & Sarisky, C. A. (2019). Experimental Characterization of Two Archaeal Inosine 5'-Monophosphate Cyclohydrolases. *PLOS ONE*, 14(10), e0223983. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223983>
- Meithiana, I. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Indomedia Pustaka.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan dasar 2018*. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan RI.
- Sado, L., Spaho, A., & Hotchkiss, D. R. (2014). The Influence of Women's Empowerment on Maternal Health Care Utilization: Evidence from Albania. *Social Science & Medicine*, 114, 169–177.
- Seidu, A.-A. (2021). Factors Associated with Early Antenatal Care Attendance among Women in Papua New Guinea: a Population-Based Cross-Sectional Study. *Archives of Public Health*, 79(1), 70.
- Seyoum, K. (2021). Determinants of Antenatal Care Service Satisfaction among Women in Ethiopia: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Obstetrics and Gynecology International*, 2022.
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization.
- Wulandari, M. D., & Zoraya, E. (2020). Pengaruh Pemberdayaan Wanita terhadap Pemilihan Penolong Persalinan pada Tenaga Kesehatan Terampil. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 293–304.

